

65

PAMERAN

✓

- 1 AUG 2003

53



LAPORAN PENELITIAN
DIP UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 1999/2000

PERBEDAAN ANTARA MAHASISWA CINA DAN JAWA DALAM PENERIMAAN SOSIAL ANTAR ETNIS

MILIK
PEKPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Peneliti :

Drs. INO YUWONO, MA.
Drs. SURYANTO, M.Si.

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh : DIP Universitas Airlangga 1999/2000
Nomor SK. Rektor 8402/J03/PP/1999
Nomor Urut : 101

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Februari, 2000

3000 075 00 3141

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



LAPORAN PENELITIAN
DIP UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 1999/2000

KKB
KK-2
305.895 105 98
yuw
P-1.

PERBEDAAN ANTARA MAHASISWA CINA DAN JAWA DALAM PENERIMAAN SOSIAL ANTAR ETNIS



Peneliti :

Drs. INO YUWONO, MA.
Drs. SURYANTO, M.Si.

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh : DIP Universitas Airlangga 1999/2000
Nomor SK. Rektor 8402/J03/PP/1999
Nomor Urut : 101

3000 075 003141
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Februari, 2000



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
IR. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
LEMBAGA PENELITIAN

- | | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| 1. Puslit Pembangunan Regional | 5. Puslit Pengembangan Gizi(5995720) | 9. Puslit Kependudukan dan |
| 2. Puslit Obat Tradisional | 6. Puslit/Studi Wanita (5995722) | Pembangunan (5995719) |
| 3. Puslit Pengembangan Hukum | 7. Puslit Olahraga | 10. Puslit / Kesehatan Repro- |
| 4. Puslit Lingkungan Hidup (5995718) | 8. Puslit Bioenergi | duksi |

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 — Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5995246
E-mail: ipunair@rad.net.id — <http://www.geocities.com/Athens/Olympus/6223>

IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Perbedaan Antara Mahasiswa Cina dan Jawa Dalam Penerimaan Sosial Antar Etnis
- b. Macam Penelitian : () Fundamental, (V) Terapan, () Pengembangan, () Institusional
- c. Katagori Penelitian : () I (V) II () III
2. Kepala Proyek Penelitian
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Ino Yuwono, M.A.
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. Pangkat/Golongan dan NIP: Pena ta Muda Tk.I / IIIb - 131 286 761
- d. Jabatan Sekarang : Staf Pengajar
- e. Fakultas/Puslit/Jurusan : Psikologi
- f. Univ./Inst. /Akademi : Universitas Airlangga
- g. Bidang Ilmu Yang Diteliti : Psikologi
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 (Dua) orang
4. Lokasi Penelitian : Surabaya
5. Kerjasama dengan Instansi Lain
- a. Nama Instansi : -
- b. A l a m a t : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 (Enam) bulan
7. Biaya Yang Diperlukan : Rp 3.750.000,00
8. Seminar Hasil Penelitian
- a. Dilaksanakan Tanggal : 7 Maret 2000
- b. Hasil Penelitian : () Baik Sekali (V) Baik () Sedang () Kurang

Surabaya, 7 Maret 2000



Mengetahui/Mengesahkan :

a.n. Rektor

Ketua Lembaga Penelitian,

Prof. Dr. Noor Cholies Zaini

NIP. 130 355 372

RINGKASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan penerimaan sosial antara mahasiswa keturunan Cina dan keturunan Jawa. Selain tujuan tersebut, penelitian ini juga melihat perbedaan tersebut dengan memperhatikan variabel-variabel atributif yang melekat dalam diri mahasiswa, seperti: jenis kelamin, asal perguruan tingginya, usia, agama yang dianut, dan angkatan.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Cina dan Jawa dari dua perguruan tinggi (PTN/PTS) yang mengambil mata kuliah Pengantar Psikologi Sosial dan Psikologi Sosial II. Usianya mahasiswa tersebut adalah 18-24 tahun dengan jenis kelamin pria dan wanita dan beragama Islam, Katholik, Kristen, dan Budha.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner penerimaan sosial yang berskala Bogardus. Dalam penelitian ini ada tujuh pertanyaan yang mencerminkan penerimaan sosial tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Mahasiswa keturunan Cina lebih bisa menerima secara sosial dibandingkan Keturunan Jawa (2) Tidak ada perbedaan dalam penerimaan sosial antara pria dan wanita.(3) Terdapat perbedaan dalam penerimaan sosial antara agama Islam, Katholik, Kristen, dan Hindu. Rerata penerimaan sosial yang tertinggi terdapat pada subyek yang beragama Katholik. (4) Terdapat perbedaan dalam penerimaan sosial berdasarkan usia antara 18 hingga 24 tahun. (5) Terdapat perbedaan dalam penerimaan sosial berdasarkan jenis perguruan tinggi. Mahasiswa PTS lebih bisa menerima secara sosial dibandingkan mahasiswa PTN.(6) Terdapat perbedaan dalam penerimaan sosial berdasarkan angkatan masuk perguruan tinggi (Angkatan 95-99). Dari kelima angkatan, Angkatan 95 tingkat penerimaan sosialnya yang paling tinggi.

Berdasarkan pada pelaksanaan dan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa diberikan, antara lain: (1) kurang bervariasinya subyek penelitian menyebabkan tidak bisa diujinya efek interaksi antar variabel etnis dengan variabel atributif. Oleh karena itu dalam penelitian mendatang disarankan untuk mendapatkan populasi yang lebih banyak dan bervariasi. (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok mayoritas lebih cenderung kurang bisa menerima secara sosial. Oleh karena itu sebaiknya informasi tentang rasial ini perlu disebarluaskan agar masalah prasangka dan pada akhirnya konflik rasial bisa dihindarkan. (3) Perlunya dibentuk lembaga / organisasi khusus yang menghimpun kegiatan antar ras agar prasangka antar etnis dapat dicegah.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami haturkan untuk Allah swt atas rahmat dan karunianya, sehingga penelitian mengenai “Perbedaan antara mahasiswa Cina dan Jawa dalam penerimaan sosial” dapat terselesaikan tepat waktu.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya peningkatan kualitas sebagai peneliti. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai bentuk pelaksanaan tri darma perguruan tinggi.

Kami menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, mulai dari pengetikan hingga sejumlah isinya. Oleh karena itu saran dan masukan yang positif sangat kami harapkan.

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Airlangga atas dana dan kesempatan yang diberikan untuk penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen dan adik-adik mahasiswa yang siap membantu dalam pengumpulan literatur maupun data.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca , dan khususnya para manula.
Amin.

Surabaya, Pebruari 2000

Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN PENELITIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Batasan Masalah	3
3. Rumusan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
1. Penerimaan Sosial	4
2. Terbentuknya Penerimaan Sosial	5
3. Hipotesis	7
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	9
1. Tipe Penelitian	9
2. Identifikasi Variabel Penelitian	9
3. Subyek Penelitian	9
4. Pengumpulan Data	10
5. Analisis Data	10
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	11
1. Hasil Penelitian	11
2. Pembahasan	16
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	18
1. Simpulan	18
2. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN-LAMPIAN	21

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Jenis Kelamin.	12
Tabel 2. Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Agama	13
Tabel 3. Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Usia	13
Tabel 4. Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi	14
Tabel 5. Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Angkatan	14
Tabel 6. Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Etnis	15

BAB I PENDAHULUAN



1. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dan sangat beragam memberikan potensi dan dinamika sosial yang bisa menjadi benih-benih benturan dan konflik sosial yang mampu menumbuhkan perpecahan dan disintegrasi nasional. Dengan adanya potensi-potensi ini dituntut adanya sikap kewaspadaan yang selalu dipelihara secara nasional (Anonim, 1996).

Bukti-bukti korban rasialisme di Indonesia cukup banyak. Dua kasus di antaranya adalah seperti berikut. Kasus Sambas (Madura-Dayak) yang terjadi sepanjang tahun 1998 hingga 1999 belum terselesaikan dengan baik. Kasus konflik Cina-Jawa sejak awal kemerdekaan juga belum teratasi. Dari kasus-kasus tersebut jelaslah bahwa potensi konflik rasial masih akan terus berkembang. Rasialisme tersebut tentunya tidak akan terjadi tanpa adanya prasangka atau pandangan yang bersifat rasial terhadap etnis lain. Munculnya kasus ini menunjukkan bahwa kasus SARA masih menjadi sumber kerawanan dan disintegrasi nasional yang perlu dicari solusi penyebab dan pemecahannya.

Krahe (1996) menyatakan bahwa sikap tidak bersahabat terhadap anggota etnis atau kelompok rasial lain merupakan fenomena yang meluas dari perilaku agresi mulai dari yang verbal hingga bentuk penyimpangan lainnya.

Lebih lanjut, Scherer, dkk., (1975) menyimpulkan dari sejarah bahwa munculnya penyimpangan (*violence*) antar kelompok di masa lalu bisa menciptakan keyakinan akan munculnya penyimpangan di masa selanjutnya dan bahkan penyimpangan itu semakin

hebat. Bila saat ini suatu negara yang memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, maka munculnya agresi rasial pada suatu waktu bisa meningkatkan kualitas atau kuantitas agresi rasial di era mendatang.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan rasisme tampaknya cukup banyak. Ada peneliti yang mengkaitkan antara agresi rasial dengan sikap rasial. Pada penelitian lain bukannya agresi rasialnya yang dilihat, tetapi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap rasial.

Penelitian Suryanto, dkk (1998) yang menguji hubungan antara sosialisasi rasial, identitas rasial, ethnosentrisme dengan agresi rasial di antara keturunan Cina dan Jawa menunjukkan bahwa keempat variabel itu saling berhubungan. Keturunan Cina memiliki rerata kelompok yang lebih tinggi pada semua variabel dibandingkan dengan rerata kelompok keturunan Jawa.

Hasil penelitian Bowel (dalam Krahe, 1996) yang dilakukan di Inggris menunjukkan bahwa pelecehan rasial terhadap anggota etnis minoritas kulit hitam menjadi korban terbesar bila dibandingkan dengan korban kelompok mayoritas kulit putih.

Penelitian lain yang sejenis juga pernah dilakukan oleh Baron & Richardson (1994) yang berusaha meneliti prasangka sebagai prediktor terjadinya agresi rasial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengaruh yang langsung antara prasangka dengan agresi rasial. Menurutnya, baik subyek yang berprasangka ataupun tidak berprasangka, akan merespon lebih agresif terhadap kelompok yang dibenci apabila terdapat variabel mediator.

Penelitian ini mencoba melihat variabel penerimaan sosial antar etnis sebagai sumber potensial dalam tindakan rasialisme. Dengan penerimaan sosial, seseorang bisa menerima atau menolak keberadaan orang/etnis lain. Bila terjadi penolakan sosial tentunya hal itu akan bisa memicu konflik rasial.

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak menyimpang jauh, maka masalah perlu dibatasi pada permasalahan seperti berikut:

- a. Penerimaan sosial merupakan tingkat keintiman seseorang pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Dalam penelitian ini kelompok masyarakatnya Cina atau Jawa
- b. Penerimaan sosial ini muncul sebagai manifestasi sikap dan peran identitas sosial.

3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapatlah disusun pertanyaan masalah “apakah ada perbedaan penerimaan sosial antar etnis di antara mahasiswa Cina dan mahasiswa Jawa?”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Penerimaan sosial

Yang dimaksud dengan penerimaan sosial adalah derajat keintiman atau kekariban seseorang terhadap orang lain (Nasir, 1988). Pengertian ini menunjukkan bahwa ada orang yang intim dan ada yang kurang intim. Keintiman ini akan dicerminkan dalam interaksi baik menyangkut hal-hal yang umum maupun hal-hal yang bersifat khusus bagi seseorang.

Goode & Hatt (1981) mendefinisikan penerimaan sosial sebagai tingkat atau derajat pemahaman dan intimasi yang menandai hubungan pre-sosial dan hubungan sosial pada umumnya. Hubungan pre-sosial dalam kajian ini lebih menunjukkan kondisi sebelum interaksi dijalankan (bersifat perseptual) terhadap orang / kelompok lain. Sedangkan hubungan sosial menunjukkan adanya kondisi saat interaksi itu sendiri.

Park (1902, dalam Nasir, 1988) mendefinisikan bahwa jarak sosial adalah derajat pengertian atau keintiman dan kekariban sebagai ciri hubungan sosial secara umum, yang kontinum yang terdiri dari "sangat dekat", "dekat", "indiferen", "benci", sampai kepada "menolak sama sekali".

Dari ketiga definisi tentang penerimaan sosial itu dapatlah disimpulkan bahwa penerimaan sosial sebagai suatu kemauan seseorang (dari etnis tertentu) untuk menerima atau menolak kehadiran atau keintiman dengan orang (dari etnis lain) dalam suatu situasi sosial tertentu. Penerimaan itu bisa masih dalam tataran sikap yang pada dasarnya merupakan akibat prasangka, dan bisa juga dalam tataran perilaku (sudah diwujudkan langsung).

2. Terbentuknya Penerimaan Sosial

Penerimaan sosial pada dasarnya terbentuk atau manifestasi dari prasangka (*prejudice*). Dalam prasangka ini Allport (dalam Brigham, 1992) mendefinisikan sebagai suatu generalisasi kaku yang salah (*faulty inflexible generalization*) yang menempatkan obyek prasangka menjadi lebih jelek dari kenyataannya.

Baron & Byrne (1984) menyatakan bahwa prasangka pada dasarnya merupakan tipe sikap tertentu yang umumnya bersifat negatif kepada anggota suatu kelompok sosial tertentu yang berbeda. Pengertian senada juga disampaikan oleh Brigham (1992).

Brigham (1992) menyatakan bahwa prasangka merupakan sikap negatif yang sebenarnya menunjukkan ketidakadilan bagi pengamat. Untuk menetapkan ketidakadilan ini, seseorang hendaknya memfokuskan pada tiga hal, yaitu proses terbentuknya sikap (apakah didasarkan pada penalaran yang salah atau dipelajari dari sumber yang tidak reliabel?), isi sikap itu sendiri (apakah mengalami generalisasi yang berlebihan atau terlalu rigid?), dan konsekuensi dari sikap itu (apakah menyebabkan diskriminasi yang tidak fair?).

Ketika prasangka dipandang sebagai suatu tipe sikap tertentu, maka ada dua implikasi yang muncul. Pertama, sikap itu berperan sebagai *skemata* yaitu kerangka kognitif untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan merecall informasi. Oleh karena itu ketika seseorang berprasangka kepada anggota kelompok lain, orang tersebut cenderung memperhatikan, mengingat, dan memproses hanya sebagian kecil informasi (Baron & Byrne, 1984).

Kedua, sebagai suatu bentuk sikap, prasangka memiliki tiga komponen sikap, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek perilaku. Komponen kognitif dan

prasangka akan menekankan pada belief dan harapan individu tentang karakteristik anggota kelompok yang dipersepsi tersebut. Hal ini yang dikenal dengan stereotipe. Komponen afektif prasangka melibatkan emosi atau perasaan negatif terhadap obyek prasangka tersebut. Komponen perilaku dari prasangka melibatkan kecenderungan untuk bertindak dalam cara yang negatif terhadap obyek prasangka.

Hogg & Abrams (1993) juga menjelaskan bahwa prasangka pada suatu etnis tertentu lebih sebagai akibat identitas sosial. *Identitas sosial* merupakan suatu karakteristik yang menonjol pada suatu kelompok masyarakat tertentu yang membedakan antara kelompok dalam dan kelompok luar. Dengan identitas sosial ini, orang menempatkan diri dan orang lain dalam polarisasi yang berbeda. Terhadap orang lain, orang tersebut akan melakukan penerimaan atau penolakan.

Bias yang muncul dalam hubungan yang didasari oleh identitas sosial adalah munculnya homogenitas out-group dan heterogenitas in-group. Anggota kelompok luar disamaratakan karakteristiknya, sedangkan kelompok dalam cenderung ditunjukkan spesifikasi antar individunya. Bila salah satu anggota kelompok luar karakteristiknya jelek (negatif), maka anggota kelompok yang lain juga memiliki karakteristik sama jeleknya. Sebaliknya pada kelompok dalam, bila ada salah satu anggota yang karakteristiknya negatif, maka hanya anggota tersebut yang negatif sifatnya, sedangkan anggota lainnya tidak.

Interaksi antar etnis pada dasarnya juga merupakan interaksi antar kelompok dalam masyarakat yang didasari oleh identitas sosial. Dengan identitas sosial tertentu, etnis Cina dalam penelitian ini akan berinteraksi dengan etnis Jawa, dan sebaliknya etnis Jawa akan berinteraksi dengan etnis Cina. Bila dalam interaksi masing-masing didasari

dengan identitas sosial tertentu, maka masing-masing etnis akan dipengaruhi oleh skemata (kerangka kognitif) yang menonjol tentang masing-masing kelompok etnis.

3. Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, hipotesis yang bisa diangkat yaitu ada perbedaan dalam penerimaan sosial antara etnis Cina dan Etnis Jawa.

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan penerimaan sosial antara mahasiswa keturunan Cina dan keturunan Jawa.

Selain tujuan di atas, penelitian ini juga melihat perbedaan tersebut dengan memperhatikan variabel-variabel atributif yang melekat dalam diri mahasiswa, seperti: jenis kelamin, asal perguruan tingginya, usia, agama yang dianut, dan angkatan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan psikologi maupun kepentingan praktis. Manfaat bagi ilmu pengetahuan psikologi adalah sebagai media pengembangan teori psikologi khususnya teori yang mendasari prasangka (*prejudice*) dan diskriminasi serta perilaku rasial pada umumnya.

Manfaat praktisnya adalah diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan dasar-dasar teoritis penyebab perilaku SARA yang menjadi penyebab disintegrasi bangsa Indonesia.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dan sekaligus penelitian eksplanatif/ penjelasan. Sebagai penelitian eksploratif, peneliti ingin mengetahui tentang sejauhmana hubungan terutama dalam penerimaan sosial antar etnis Cina dan Jawa selama ini. Sebagai penelitian eksplanatif, peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun demikian penelitian ini juga ingin memberikan deskripsi tentang populasi.

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Tergantung (Y) dalam penelitian adalah penerimaan sosial, sedangkan variabel bebasnya (X) adalah etnis. Dalam penelitian ini terdapat etnis Cina dan etnis Jawa. Untuk lebih memberikan deskripsi tentang populasi, dalam penelitian ini juga disertakan variabel atributif antara lain: jenis kelamin, agama, usia, perguruan tinggi asal (PTN/PTS), dan angkatan.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengantar Psikologi Sosial (Psikologi Sosial I) dan Psikologi Sosial II dari dua perguruan tinggi yang berbeda (PTN dan PTS). Teknik sampling yang digunakan adalah kuota sampling. Teknik ini dipilih karena sulitnya peneliti mendapatkan gambaran populasi yang sebenarnya.

3. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari angket yang berbentuk skala Bogardus. Dalam skala ini ada tujuh pertanyaan yang menanyakan penerimaan atau penolakan terhadap etnis lain. Skala Bogardus yang digunakan dalam penelitian ini mengalami modifikasi pada obyek sikapnya. Bila pada skala Bogardus yang asli obyeknya adalah orang kulit hitam, maka pada skala Bogardus dalam peneliti ini obyek sikapnya diganti dengan etnis Cina atau etnis Jawa dan jumlahnya dari enam pertanyaan menjadi tujuh pertanyaan. Adapun esensi pertanyaan yang mencerminkan penerimaan sosial tidak diganti.

Contoh aitem dalam skala ini antara lain: “Mau menerima orang Cina/Jawa sebagai warga di negeri ini”, “Mau menerima orang Cina/Jawa sebagai sahabat anda” “ mau menerima orang Cina / Jawa sebagai pacar”, “ Mau menerima orang Cina / Jawa sebagai Suami/Istri anda”.

Skor dari skala Bogardus ini ditentukan berdasarkan pilihan tertinggi dari keenam pertanyaan. Karena jarak nilai antar aitem sama, maka jenis data yang dihasilkan dari angket tersebut adalah ukuran interval (Nasir, 1986).

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis varians. Selain untuk menguji hipotesis utama, teknik ini juga digunakan untuk melihat sejauhmana variabel atributif ikut berpengaruh terhadap penerimaan sosial antar etnis tersebut.

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini ditetapkan peluang ralat sebesar 5 %. Analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistica for Window versi 5.0.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini terdiri dari 108 mahasiswa Fakultas Psikologi peserta mata kuliah Psikologi Sosial I dan Psikologi Sosial II. Adapun bila dirinci maka akan diperoleh gambaran subyek penelitian seperti berikut.

Ditinjau dari etnisnya, komposisi antara etnis Jawa dan etnis Cina cukup berimbang. Terdapat 53,7 % (58 orang) berasal dari etnis Jawa, sedangkan dari etnis Cina 50 orang (46,3%).

Bila dilihat asal perguruan tingginya, jumlah subyek yang berasal dari perguruan tinggi negeri (PTN) lebih sedikit dibandingkan subyek dari perguruan tinggi swasta (PTS). Ada 45 orang (41,7 %) berasal dari perguruan tinggi negeri (PTN) dan 63 orang (58,3 %) berasal dari perguruan tinggi swasta (PTS).

Dilihat dari jenis kelaminnya, penelitian ini lebih banyak diikuti subyek wanitanya daripada subyek pria. Subyek wanita berjumlah 75 orang (69,4%), sedangkan subyek yang pria hanya 33 orang (30,6%).

Dilihat dari agama yang dianut, maka ada empat (4) jenis agama yang ada, yaitu Islam, Katholik, Kristen, dan Budha. Jumlah subyek dari Islam adalah 51 orang (47,2%), Katholik 25 orang (23,2%), Kristen 24 orang (22,2%) dan Budha 8 orang (7,4%).

Usia subyek penelitian merentang dari 18 –24 tahun. Yang berusia 18 tahun ada 13 orang (12%), usia 19 tahun ada 40 orang (37%), yang berusia 20 tahun 28 orang (25,9%), yang berusia 21 tahun 17 orang (15,7%), usia 22 ada 5 orang (4,6%), yang berusia 23 tahun 2 orang (1,8%), dan yang berusia 24 tahun ada 3 orang (2,8%).

Dilihat dari asal angkataannya (tahun masuknya mahasiswa ke perguruan tinggi), subyek penelitian ini berasal dari empat angkatan, yaitu angkatan 1995 hingga angkatan 1999. Angkatan 99 terdiri dari 42 orang (38,9%), angkatan 98 berjumlah 39 orang (36,1%), angkatan 97 berjumlah 10 orang (9,3%), angkatan 96 terdiri dari 5 orang (4,5%) dan angkatan 95 terdiri dari 12 orang (11,1%).

B. Hubungan antara Variabel Atributif dengan Penerimaan Sosial

Jenis Kelamin

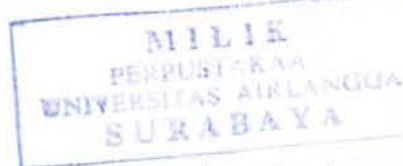
Berdasarkan pada jenis kelaminnya (pria/wanita), antara pria dan wanita tidak menunjukkan perbedaan dalam penerimaan sosial secara signifikan. Dengan uji anava didapatkan F sebesar 0,512653 dengan $p = 0,475567$. Rerata skor untuk pria adalah 4,57578, sedangkan rerata skor untuk wanita 4,813334. Meskipun tidak signifikan, wanita sedikit lebih tinggi reratanya dalam penerimaan sosial.

Tabel 1. Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Jenis Kelamin

General Manova	Efek Utama Jenis Kelamin		Mean: Pria : 4,575758 Wanita : 4,813334		
Uji Uni. Variat	Jml. Kuadrat	df	Rerata Kuadrat	F	p
Efek	1,2935	1	1,293468	0,512653	0,475567
Error	267,4473	106	2,523088		

Agama

Berdasarkan pada jenis agama yang dianut masing-masing subyek antara Islam, Katholik, Kristen, dan Budha menunjukkan perbedaan dalam penerimaan sosial yang



signifikan. Di dalam penelitian ini tidak satupun subyek menganut agama Budha. Dengan uji anava didapatkan F sebesar 10,34928 dengan p kurang dari 0,000005. Penerimaan sosial tertinggi adalah penganut agama Katholik, sedangkan penerimaan sosial terendah adalah penganut agama Islam.

Tabel 2. Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Agama

General Manova	Efek Utama Agama Mean: Islam : 3,960784 Katholik : 5,560000 Kristen: 5,500000 Budha : 4,875000				
Uji Uni. Variat	Jml. Kuadrat	df	Rerata Kuadrat	F	p
Efek	61,7842	3	20,59472	10,34928	0,000005
Error	206,9566	106	1,98997		

Usia

Berdasarkan usianya 18-24 tahun, perbedaan usia menunjukkan perbedaan dalam penerimaan sosial secara signifikan. Dengan uji anava didapatkan F sebesar 3,789302 dengan $p < 0,001910$. Rerata skor penerimaan sosial tertinggi adalah diusia 22 tahun, sedangkan penerimaan terendah di usia 18 tahun.

Tabel 3. Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Usia

General Manova	Efek Utama Agama Mean: 18= 3,61539; 20= 5,17857; 22=5,80000 19= 5,17857; 21= 5,52941; 23=4,50000; 24=5,66667				
Uji Uni. Variat	Jml. Kuadrat	df	Rerata Kuadrat	F	p
Efek	49,3797	6	8,229953	3,789302	0,001910
Error	219,3610	101	2,171891		

Jenis Perguruan Tinggi

Berdasarkan pada jenis perguruan tingginya (PTN/PTS), mahasiswa PTS lebih tinggi penerimaan sosialnya dibandingkan mahasiswa PTN. Dengan uji anava didapatkan F sebesar 31,77027 dengan $p < 0,000001$. Rerata skor untuk mahasiswa PTS adalah 5,380952, sedangkan rerata skor untuk mahasiswa PTN 3,844445.

Tabel 4 Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

General Manova	Efek Utama Perguruan Tinggi		Mean: PTN : 3,844445 PTS : 5,380952		
Uji Uni-Variat	Jml. Kuadrat	df	Rerata Kuadrat	F	p
Efek	61,9725	1	61,97249	31,77027	0,000000
Error	206,7682	106	1,95064		

Angkatan

Tabel 5 Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Angkatan

General Manova	Efek Utama Angkatan		Mean: 99= 3,666667; 98= 5,358974 97= 5,3000000; 96=5,600000; 95=5,666667		
Uji Uni-Variat	Jml. Kuadrat	df	Rerata Kuadrat	F	p
Efek	80,4664	4	20,11660	11,00527	0,000000
Error	188,2744	103	1,82791		

Berdasarkan pada angkataannya (95-99), antar angkatan menunjukkan perbedaan penerimaan sosial yang signifikan. Dengan uji anava diperoleh F sebesar 11,00527 p

$\leq 0,000001$. Rerata skor tertinggi angkatan 95, sedangkan rerata skor terendah angkatan 99.

C. Perbedaan penerimaan sosial antara Keturunan Etnis Cina dengan Etnis Jawa.

Berdasarkan pada etnisnya (Cina/Jawa), penerimaan sosial etnis Cina lebih tinggi daripada penerimaan sosial etnis Jawa. Dengan uji anava didapatkan F sebesar 15,06148 dengan $p = 0,000181$. Rerata skor untuk keturunan etnis Cina adalah 4,224138, sedangkan rerata skor untuk keturunan Jawa 5,340000.

Tabel 6 Hasil Anava Penerimaan Sosial berdasarkan Etnis

General Manova	Efek Utama Etnis		Mean: Jawa : 4,224138 Cina : 5,340000		
Uji Uni. Variat	Jml. Kuadrat	df	Rerata Kuadrat	F	p
Efek	33,4345	1	33,4345	15,06148	0,000181
Error	235,3062	106	2,21987		

Efek Interaksi

Efek interaksi antara variabel atributif dengan variabel etnis tidak didapatkan dalam penelitian ini. Hal itu disebabkan karena tidak semua sel untuk uji anava dua jalan bisa dipenuhi. Satu-satunya uji anava dua jalan yang bisa dilakukan adalah untuk menguji efek interaksi antara etnis dengan jenis kelamin. Hasil uji interaksi tidak menunjukkan adanya pengaruh interaksi antara jenis kelamin dengan etnis secara signifikan.

2. Pembahasan

Antara etnis Cina dan Jawa menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa etnis Cina yang tergolong minoritas lebih bisa menerima secara sosial dibandingkan etnis Jawa. Perbedaan ini sangat dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam mayoritas dan minoritas kelompok. Kelompok minoritas cenderung ditolak oleh kelompok mayoritas.

Antar jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan dalam penerimaan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa faktor gender tidak berpengaruh dalam penerimaan sosial. Karena hal itu menyangkut masalah etnis, maka sosialisasi antar etnis tentang penerimaan sosial lebih disebabkan karena sosialisasi tentang etnis oleh keluarga atau lingkungan etnisnya. Suryanto, dkk (1998) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa etnosentrisme dan agresi rasial lebih didasarkan pada peran sosialisasi rasial.

Antar agama menunjukkan perbedaan dalam penerimaan sosial. Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa peran dogma diduga yang menyebabkannya. Kemungkinan yang kedua adalah masalah agama mayoritas atau minoritas warga masyarakat.

Antar usia menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penjelasan yang bisa diberikan untuk kesimpulan ini adalah usia responden terkait dengan tugas-tugas perkembangan. Pada masa dewasa awal, salah satu tugas perkembangan individu adalah untuk berinteraksi terhadap lawan jenis terutama dalam memilih pasangan dan membentuk rumah tangga. Usia 18 lebih tidak bisa menerima karena ada dugaan bahwa di usia tersebut, individu sedang menetapkan kriteria pasangan, sehingga pada tahap ini individu selektif untuk memilih pasangan. Dari wawancara mendalam terhadap beberapa

responden tentang jawaban tidak pada pertanyaan 6 dan pertanyaan 7, menunjukkan hasil bahwa umumnya penolakan itu dilakukan karena alasan adanya perbedaan budaya. Dalam hal ini orang tua telah memberikan anjuran pada anak-anaknya untuk memilih pasangan yang satu latar belakang budaya, dan satu agama. Bila hal itu dilanggar, dinyatakan bahwa rumah tangganya tidak akan bahagia, terutama karena sulitnya beradaptasi.

PTS lebih bisa tinggi penerimaan sosialnya dibandingkan PTN. Hasil ini menunjukkan bahwa terutama untuk memilih pacar atau pasangan hidup mahasiswa PTS lebih tidak pilih-pilih dibandingkan dengan mahasiswa PTN. Barangkali yang menjadi faktor penyebabnya adalah karena dengan kuliah di PTN bisa memberikan kepercayaan diri dan mendapatkan keleluasan untuk memilih sahabat, memilih pacar, dan memilih pasangan hidup.

Angkatan muda lebih tidak menerima dibandingkan dengan angkatan yang tua. penjelasan yang diberikan untuk kesimpulan tersebut adalah bahwa semakin tua angkatan, kesempatan untuk memilih lebih kecil peluangnya dibandingkan dengan angkatan mahasiswa yang masih baru menempuh kuliah.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

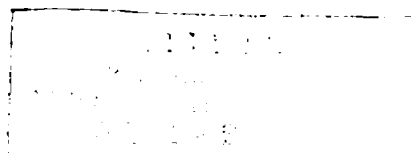
1. Kesimpulan

- a. Mahasiswa keturunan Cina lebih bisa menerima secara sosial dibandingkan Keturunan Jawa
- b. Tidak ada perbedaan dalam penerimaan sosial antara pria dan wanita.
- c. Terdapat perbedaan dalam penerimaan sosial antara agama Islam, Katholik, Kristen, dan Hindu. Rerata penerimaan sosial yang tertinggi terdapat pada subyek yang beragama Katholik.
- d. Terdapat perbedaan dalam penerimaan sosial berdasarkan usia antara 18 hingga 24 tahun.
- e. Terdapat perbedaan dalam penerimaan sosial berdasarkan jenis perguruan tinggi. Mahasiswa PTS lebih bisa menerima secara sosial dibandingkan mahasiswa PTN.
- f. Terdapat perbedaan dalam penerimaan sosial berdasarkan angkatan masuk perguruan tinggi (Angkatan 95-99). Dari kelima angkatan, Angkatan 95 tingkat penerimaan sosialnya yang paling tinggi.

2. Saran-saran

Berdasarkan pada pelaksanaan dan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini antara lain:

- a. kurang bervariasinya subyek penelitian menyebabkan tidak bisa diujinya efek interaksi antar variabel etnis dengan variabel atributif. Oleh karena itu dalam



penelitian mendatang disarankan untuk mendapatkan populasi yang lebih banyak dan bervariasi.

- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok mayoritas lebih cenderung kurang bisa menerima secara sosial. Oleh karena itu sebaiknya informasi tentang rasial ini perlu disebarluaskan agar masalah prasangka dan pada akhirnya konflik rasial bisa dihindarkan, caranya dengan melalui sosialisasi seperti melalui program pembauran.
- c. Perlunya dibentuk lembaga / organisasi khusus yang menghimpun kegiatan antar ras baik oleh pemerintah ataupun dari lembaga swadaya masyarakat agar prasangka antar etnis dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1996. Materi Penataran P4, Jakarta: BP7 Pusat.

Baron, RA & Byrne, BD. 1984. Social Psychology: Understanding Human Behavior.
Boston. Allyn & Bacon

Brigham, J.C.1992. Social Psychology. Second Edt. New York: Harper Collins
Publisher.

Goode, W.J. & Hatt, P.K. 1981. Method in Social Research. Auckland : McGraw-Hill
International Book Company.

Hogg, M. A. & Abrams, D. 1993. Preface Introduction and Acknowledgment. Dalam
Michael A. Hogg & Dominice Abrams (Edt). Group Motivation: Social
Psychological Perspectives. New York: Harvester-Wheatheaf.

Krahe,B. 1996. Aggression and Violence in Society. Dalam Gur R Semin & Klaus
Fiedler (Edt.). Applied Social Psychology. London : Sage Publication.

Nasir, M. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia

Scherer, K.R., Abeles, R.P. & Fischer, C.S. 1975. Human Aggression and Conflict.
New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Suryanto, & Ino Yuwono. 1998. Pengaruh Sosialisasi Rasial, Identitas Rasial dan
Ethnosentrisme terhadap Agresi Rasial. Surabaya: Lembaga Penelitian
Universitas Airlangga.

KUESIONER PENERIMAAN SOSIAL

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Pria / Wanita *)
3. Usia (tahun & bulan):
4. Agama :
5. Perguruan Tinggi : PTS / PTN *)
6. Angkatan/Semester :
7. Keturunan Etnis : Jawa / Tionghoa *)
Lain-lain, sebutkan:

Pertanyaan

1. *Apakah Anda menerima orang Cina / Jawa sebagai warga negeri ini?*
Ya / tidak
2. *Apakah Anda menerima orang Cina / Jawa sebagai bekerja di kantor Anda ?*
Ya / tidak
3. *Apakah Anda menerima orang Cina / Jawa sebagai teman kuliah ?*
Ya / Tidak
4. *Apakah Anda menerima orang Cina / Jawa sebagai sahabat karib?*
Ya / Tidak
5. *Apakah Anda menerima orang Cina / Jawa sebagai anggota keluarga?*
Ya / Tidak
6. *Apakah Anda menerima orang Cina / Jawa menjadi pacarmu?*
Ya / Tidak
7. *Apakah Anda menerima orang Cina / Jawa menjadi suamilistri Anda?*
Ya / Tidak

***) Coret yang tidak perlu**

data penerimaan sosial antara Jawa dan Cina

data file: ETNIS.STA [108 cases with 9 variables]

VARIABLE SPECIFICATIONS:

No	Name	Format	MD Code	Long Label
1	ETNIS	8.3	-9999	
2	KELAMIN	8.3	-9999	
3	AGAMA	8.3	-9999	
4	PERTI	8.3	-9999	
5	USIA	7.0	-9999	
6	ANGKATAN	8.3	-9999	
9	SOSIAL	8.0	-9999	

	1 ETNIS	2 KELAMIN	3 AGAMA	4 PERTI	5 USIA	6 ANGKATAN	9 SOSIAL
1	Cina	Wanita	Budha	PTS	19	A-1998	5
2	Cina	Wanita	Kristen	PTS	20	A-1998	5
3	Cina	Wanita	Budha	PTS	21	A-1997	4
4	Cina	Wanita	Kristen	PTS	19	A-1998	5
5	Cina	Wanita	Katholik	PTS	20	A-1998	5
6	Cina	Wanita	Budha	PTS	20	A-1998	7
7	Cina	Wanita	Budha	PTS	19	A-1998	4
8	Cina	Wanita	Katholik	PTS	19	A-1998	4
9	Cina	Wanita	Kristen	PTS	19	A-1998	7
10	Cina	Wanita	Kristen	PTS	20	A-1998	5
11	Cina	Wanita	Kristen	PTS	20	A-1998	5
12	Cina	Wanita	Katholik	PTS	21	A-1998	7
13	Cina	Wanita	Katholik	PTS	20	A-1998	4
14	Cina	Wanita	Katholik	PTS	19	A-1998	5
15	Cina	Wanita	Katholik	PTS	21	A-1995	7
16	Cina	Wanita	Katholik	PTS	19	A-1998	4
17	Cina	Pria	Katholik	PTS	20	A-1998	6
18	Cina	Wanita	Katholik	PTS	21	A-1997	7
19	Cina	Wanita	Kristen	PTS	20	A-1998	4
20	Cina	Wanita	Kristen	PTS	20	A-1997	7
21	Jawa	Pria	Kristen	PTS	20	A-1998	7
22	Jawa	Pria	Kristen	PTS	19	A-1998	7
23	Jawa	Pria	Kristen	PTS	19	A-1998	7
24	Jawa	Pria	Islam	PTS	21	A-1997	4
25	Jawa	Wanita	Islam	PTS	20	A-1997	4
26	Cina	Wanita	Kristen	PTS	19	A-1998	7
27	Jawa	Wanita	Kristen	PTS	19	A-1998	5
28	Jawa	Wanita	Islam	PTS	22	A-1996	7
29	Jawa	Wanita	Islam	PTS	19	A-1998	4
30	Cina	Wanita	Kristen	PTS	20	A-1998	4
31	Jawa	Pria	Islam	PTS	20	A-1998	4
32	Jawa	Pria	Katholik	PTS	20	A-1998	7
33	Jawa	Wanita	Islam	PTS	21	A-1995	4
34	Jawa	Wanita	Islam	PTS	22	A-1995	5
35	Cina	Wanita	Katholik	PTS	22	A-1995	5

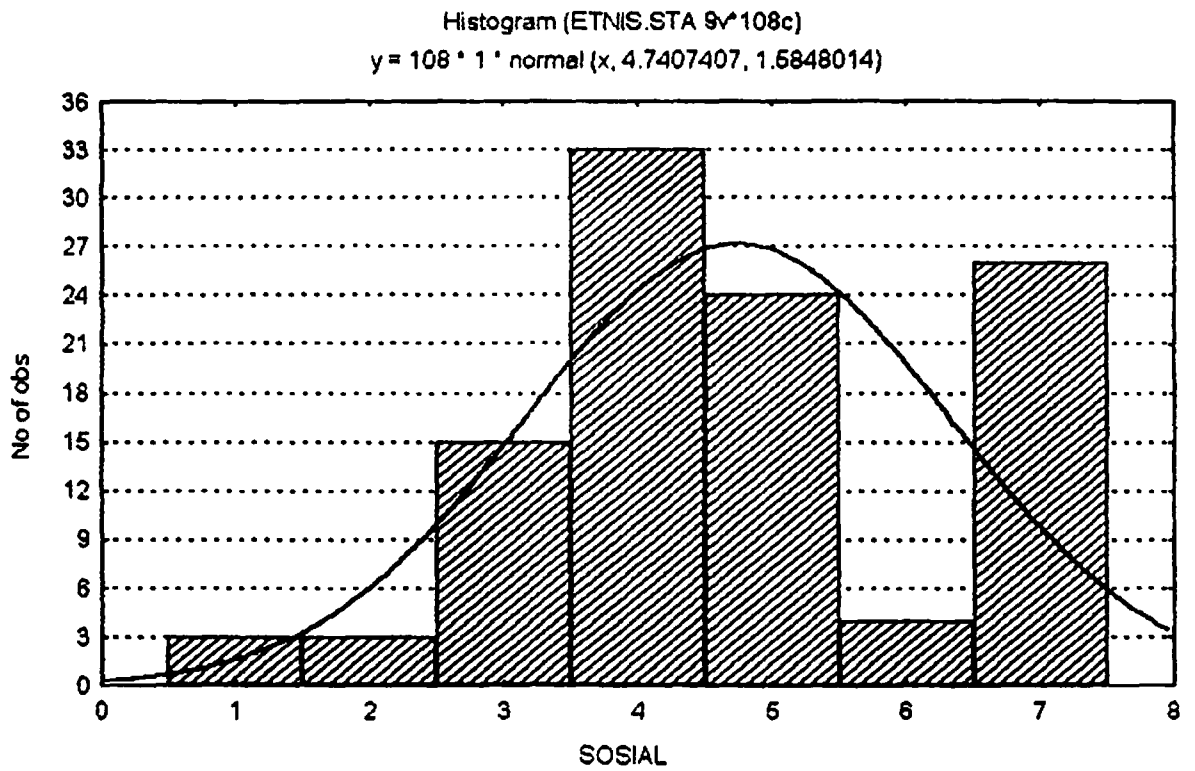
data penerimaan sosial antara Jawa dan Cina

	1 ETNIS	2 KELAMIN	3 AGAMA	4 PERTI	5 USIA	6 ANGKATAN	9 SOSIAL
36	Jawa	Wanita	Islam	PTS	22	A-1995	7
37	Cina	Wanita	Kristen	PTS	20	A-1997	4
38	Cina	Pria	Katholik	PTS	24	A-1995	5
39	Cina	Wanita	Kristen	PTS	23	A-1995	4
40	Cina	Wanita	Kristen	PTS	22	A-1996	5
41	Cina	Wanita	Katholik	PTS	21	A-1996	7
42	Cina	Wanita	Kristen	PTS	21	A-1996	5
43	Cina	Wanita	Budha	PTS	21	A-1996	4
44	Cina	Wanita	Katholik	PTS	24	A-1995	5
45	Cina	Wanita	Katholik	PTS	21	A-1997	5
46	Jawa	Wanita	Islam	PTN	20	A-1998	7
47	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	7
48	Jawa	Pria	Islam	PTN	19	A-1999	4
49	Jawa	Pria	Islam	PTN	19	A-1999	3
50	Jawa	Pria	Islam	PTN	19	A-1999	3
51	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	3
52	Jawa	Pria	Islam	PTN	19	A-1999	3
53	Jawa	Wanita	Islam	PTN	18	A-1999	5
54	Jawa	Pria	Islam	PTN	18	A-1999	3
55	Jawa	Pria	Islam	PTN	20	A-1999	4
56	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	2
57	Jawa	Pria	Islam	PTN	18	A-1999	4
58	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	3
59	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	3
60	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	7
61	Jawa	Pria	Islam	PTN	18	A-1999	3
62	Jawa	Pria	Islam	PTN	21	A-1999	7
63	Jawa	Pria	Islam	PTN	18	A-1999	4
64	Jawa	Wanita	Islam	PTN	18	A-1999	6
65	Jawa	Pria	Islam	PTN	21	A-1999	4
66	Jawa	Wanita	Islam	PTN	20	A-1999	3
67	Jawa	Wanita	Islam	PTN	18	A-1999	4
68	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	4
69	Jawa	Pria	Islam	PTN	19	A-1999	2
70	Jawa	Pria	Islam	PTN	19	A-1999	1
71	Jawa	Wanita	Islam	PTN	18	A-1999	1
72	Jawa	Pria	Islam	PTN	18	A-1999	4
73	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	4
74	Jawa	Wanita	Islam	PTN	18	A-1999	3
75	Jawa	Pria	Islam	PTN	19	A-1999	3
76	Jawa	Pria	Islam	PTN	19	A-1999	3
77	Jawa	Pria	Islam	PTN	23	A-1995	5
78	Jawa	Wanita	Islam	PTN	24	A-1995	7
79	Jawa	Wanita	Islam	PTN	20	A-1999	5
80	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	4
81	Jawa	Wanita	Islam	PTN	18	A-1999	3
82	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	5
83	Jawa	Wanita	Islam	PTN	18	A-1999	3
84	Jawa	Wanita	Islam	PTN	21	A-1999	4
85	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	2
86	Jawa	Wanita	Islam	PTN	20	A-1999	3
87	Jawa	Wanita	Katholik	PTN	19	A-1999	6
88	Jawa	Wanita	Islam	PTN	19	A-1999	1

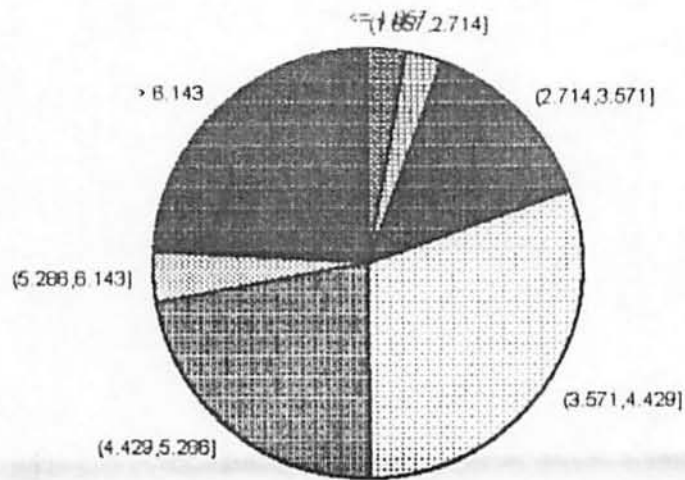
MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

data penerimaan sosial antara Jawa dan Cina

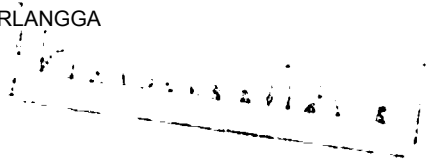
	1 ETNIS	2 KELAMIN	3 AGAMA	4 PERTI	5 USIA	6 ANGKATAN	9 SOSIAL
89	Jawa	Wanita	Kristen	PTN	18	A-1999	4
90	Jawa	Pria	Islam	PTN	20	A-1999	4
91	Cina	Wanita	Kristen	PTS	20	A-1998	5
92	Cina	Wanita	Budha	PTS	21	A-1997	4
93	Cina	Wanita	Kristen	PTS	19	A-1998	5
94	Cina	Wanita	Katholik	PTS	20	A-1998	5
95	Cina	Wanita	Budha	PTS	20	A-1998	7
96	Cina	Wanita	Budha	PTS	19	A-1998	4
97	Cina	Wanita	Katholik	PTS	19	A-1998	4
98	Cina	Wanita	Kristen	PTS	19	A-1998	7
99	Cina	Wanita	Katholik	PTS	19	A-1998	5
100	Cina	Pria	Katholik	PTS	21	A-1995	7
101	Cina	Pria	Katholik	PTS	19	A-1998	5
102	Cina	Pria	Katholik	PTS	21	A-1995	7
103	Cina	Pria	Katholik	PTS	19	A-1998	4
104	Cina	Pria	katholik	PTS	20	A-1998	6
105	Cina	Wanita	Katholik	PTS	21	A-1997	7
106	Cina	Pria	Kristen	PTS	20	A-1998	4
107	Cina	Wanita	Kristen	PTS	20	A-1997	7
108	Cina	Pria	Kristen	PTS	20	A-1998	7



Grafik Penerimaan Sosial
Pie Chart (ETNIS STA 9v108c)



SOSIAL



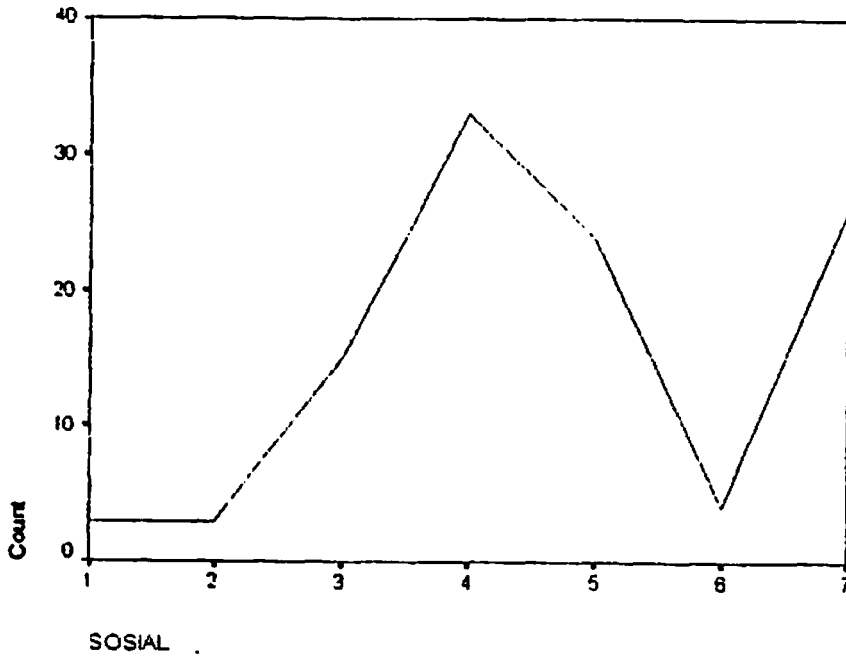
2000 2012

SOSIAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	2.8	2.8	2.8
2	3	2.8	2.8	5.6
3	15	13.9	13.9	19.4
4	33	30.6	30.6	50.0
5	24	22.2	22.2	72.2
6	4	3.7	3.7	75.9
.	26	24.1	24.1	100.0
Total	108	100.0	100.0	
Total	108	100.0		

P

Grafik Poligon Penerimaan Sosial



- 1 AUG 2003

No.	Nama	Jenis	Asal	Umur
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

